

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pendidikan, yaitu guru, siswa, dan materi pembelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen pendidikan ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Heri Gunawan, 111:2014).

Wujud dari usaha untuk mengubah individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku/tingkah laku, yang dalam kaitan ini adalah anak didik akan terlihat dalam bentuk penerimaan/sambutan/reaksi balik atau yang disebut dengan tanggapan, baik terhadap satuan materi pelajaran maupun terhadap satuan per/bidang studi mata pelajaran, dimana kedua unsure tersebut harus saling merekat satu sama lainnya.

Berkaitan dengan tanggapan yang disebutkan dalam uraian di atas, maka Wasty Soemanto, memberikan pengertian bahwa tanggapan adalah : “Bayangan yang menjadi kesan yang ditinggalkan oleh pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungan dengan konteks pengalamannya waktu sekarang serta antipasti keadaan untuk yang akan datang“(Wasty Soemanto, 23 : 2019).

Dengan demikian tanggapan yang baik berarti adanya semacam perasaan senang seperti adanya respon yang baik dari siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku (keadaan mengikuti pembelajaran), begitu juga adanya tanggapan tidak senang, hal ini dapat juga dilihat dari tingkah laku dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Abdul Majid yaitu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 12-13 : 2012).

Pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya penyampaian materi saja tetapi juga harus dengan mengadakan praktek jika ada keterkaitan dengan perbuatan seperti salat, mengaji, zakat dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keyakinan akan agama yang dianutnya sehingga menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah.

Diantara ibadah dalam islam, shalatlah yang membawa manusia amat dekat dengan Tuhan, apabila pelaksanaannya dihayati. Sebab didalamnya terkandung dialog antara hamba dengan Penciptanya. Didalam salat disamping berdialog dan bermunajat, seseorang juga menghayati iman, mengulang-ulang kata-kata yang terkandung dalam rukun yang enam. (Ardani, 7:2005).

Muhammad Sholikhin (6:2011) menyebutkan bahwa fiqih mengartikan Salat sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan persyaratan-persyaratan yang khusus. Nilai dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan muncul diantara mereka untuk mengisi ruang rohaniannya. Maka tidak salah jika guru harus lebih proaktif dalam segi pembinaan dan pelaksanaannya, sehingga muncul kesadaran dari dalam diri siswa tentang hakekat dan pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah. Shalat

Pada dasarnya semua siswa tidak menyukai adanya kebosanan, karena sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menarik dan tidak menyenangkan. Demikian halnya dengan siswa yang sedang belajar, mereka tidak menyukai adanya peristiwa dan kondisi yang membosankan dalam belajarnya. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang,

mengantuk, mengobrol, sehingga siswa malas belajar akhirnya tidak berpikir kritis sesuai dengan yang diharapkan, hal ini mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai.

Motivasi dipandang sangat berperan dalam belajar karena dengan motivasi inilah yang mendorong siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam memicu semangat atau gairah belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 2004). Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi belajar lemah maka akan mempengaruhi terhadap kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar pun menjadi rendah (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan melalui observasi di SMAN 1 Cicalengka Bandung dan wawancara dengan beberapa guru PAI terdapat masalah berkenaan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI sehari-hari di kelas. Kenyataan membuktikan, bahwa : masih ada sebagian siswa yang tidak fokus ketika belajar PAI, tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menjelaskan materi PAI, tidak mau presentasi kedepan walau sudah mendapat tugas masing-masing, tidak merespon dengan baik atau tidak menjawab pada saat guru bertanya tentang materi yang sudah diajarkan, tidak mau mengerjakan tugas yang guru PAI berikan (Observasi di SMAN 1 Cicalengka tanggal 15 September 2022).

Kecenderungan-kecenderungan fenomena tersebut di atas menunjukkan belum tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian lebih mendalam di sekolah tersebut dengan

mengambil judul Skripsi: “Tanggapan Siswa Tentang Proses Pembelajaran PAI Hubungannya dengan Motivasi Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah (Penelitian Pada Siswa di SMAN 1 Cicalengka Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa tentang proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Cicalengka Bandung?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di SMAN 1 Cicalengka Bandung?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa tentang proses pembelajaran PAI dengan motivasi mereka dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di SMAN 1 Cicalengka Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa tentang proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Cicalengka Bandung.
2. Motivasi siswa dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di SMAN 1 Cicalengka Bandung.
3. Hubungan tanggapan siswa tentang proses pembelajaran PAI dengan motivasi mereka dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di SMAN 1 Cicalengka Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dipaparkan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pemahaman teoritis mengenai pentingnya shalat berjamaah dan menambah khazanah keilmuan keagamaan di sekolah.

b. Peneliti selanjutnya

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya. Dari penelitian ini pula, diharapkan bisa

menjadi rujukan sekolah atau guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat lebih baik dan lebih memaksimalkan lagi dalam mengikuti pembelajaran PAI
- 2) agar lebih termotivasi dalam melaksanakan ibadah khususnya dalam pelaksanaan salat Dhuhur berjamaah di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah wawasan mengajar dalam bidang pendidikan Agama Islam sehingga menjadi lebih baik
- 2) Dapat memberikan masukan tentang gambaran mengenai korelasi antara pembelajaran PAI terhadap motivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Agar mengelola masjid sekolah lebih baik lagi sebagai tempat dilaksanakannya ibadah shalat berjamaah
- 2) Dapat menyediakan kelengkapan sarana prasarana penunjang yang lainnya. Selain itu sebagai bahan masukan atau informasi dan kajian bagi lembaga SMAN 1 Cicalengka Bandung dan sekolah lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran PAI (Variabel X) dengan motivasi mengerjakan salat zuhur berjamaah (Variabel Y) yang akan dilakukan di SMAN 1 Cicalengka Bandung yang diangkat menjadi topik dalam penelitian kali ini.

Sardiman dalam (Suyadi, 2014: 36) pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang terjadi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas yaitu proses belajar dan proses mengajar, artinya dalam proses pembelajaran selalu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan pendidik sebagai pihak yang mengajar.

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu (H. M. Chabib Thoha, 2009). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam. (Ahmad Tafsir, 2005). Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan (Mukhtar, 2003). Adapun indikator pembelajaran

PAI dalam, penelitian ini terdiri dari tujuan, metode, media, sumber, dan evaluasi.

Motivasi menurut Sardiman berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Berawal dari kata motif itulah, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Sardiman, 2014: 73).

Mc. Donald dalam (Sardiman, 2014: 74) mengartikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selain itu menurut Santrock (2004: 510) motivasi adalah sebuah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku yang bertermotivasi adalah perilaku yang penuh dengan energi, terarah dan juga bertahan lama.

Jadi motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna untuk mencapai tujuan tertentu pula, yang mana aktivitasnya itu dilakukan dengan penuh energi, dilakukan secara terarah dan juga bertahan lama.

Pengertian dari shalat menurut bahasa berarti do'a. Sedangkan secara istilah syara shalat adalah tindakan ibadah yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan cara-cara tertentu dan syarat-syarat tertentu pula dengan tujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Adapun menurut Abu Zahra“ salat berjamaah adalah salat bersama-sama yang dipimpin seorang imam salat yang adil. Imam salat yang adil itu adalah orang yang saleh (Abu Zahra, 2001).

Menurut (Hasbiyallah, 2014) shalat berjamaah itu sangat dianjurkan, bahkan ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa shalat berjamaah itu hukumnya fardu kifayah. Adapun anjuran untuk shalat berjamaah ini merujuk pada hadits nabi SAW:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَكْبَرُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعِ عَشْرَ دَرَجَةٍ
 وَالْجَمَاعَةُ أَكْبَرُ مِنْ الْفَرْدِ بِسَبْعِ عَشْرَ دَرَجَةٍ
 وَالْجَمَاعَةُ أَكْبَرُ مِنْ الْفَرْدِ بِسَبْعِ عَشْرَ دَرَجَةٍ

“Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Dari kedua penjelasan di atas jadi motivasi shalat berjamaah Dhuhur adalah adanya daya penggerak dan pendorong dalam diri seseorang yang dilakukan dengan penuh energi agar mempunyai keinginan untuk melakukan shalat secara berjamaah yakni dilakukan dengan dua orang atau lebih yang mana salah satunya menjadi pemimpin (imam) sedangkan yang lainnya menjadi makmum yang mengikuti gerakan imam.

Risna Widiyawati, (2013:84) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi shalat berjamaah dhuhur adalah sebagai berikut:

1) Motivasi psikologis yang pada dasarnya munculnya tingkah laku manusia, secara psikologis, disebabkan oleh kekuatan yang menggerakkan, sehingga ia tergerak melakukan suatu perbuatan tertentu seperti dorongan ke arah kebutuhan akan penghargaan yang berupa perolehan pahala dan surga dari Allah, dan kebutuhan akan keridhaan Allah dan kedekatan dengannya.

2) Motivasi kejiwaan dan spiritual yakni memenuhi kebutuhan kejiwaan setiap individu dengan masyarakat, tetap konsisten dalam melaksanakan ajaran agama; motivasi untuk bertakwa kepada Allah, mencintai kebaikan, kebenaran dan keadilan serta membenci kejahatan, kebatilan dan kezaliman.

Untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi seseorang dalam melakukan salat zuhur berjamaah, itu dapat dilihat dan diukur dengan indikator-indikator yang disebutkan di atas. Namun dalam mengukur motivasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah, dua indikator yakni indikator durasi dan tingkat kualifikasi tidak digunakan karena dalam pelaksanaan shalat berjamaah tidak dibatasi dengan durasi dan kualifikasi (tingkatan).

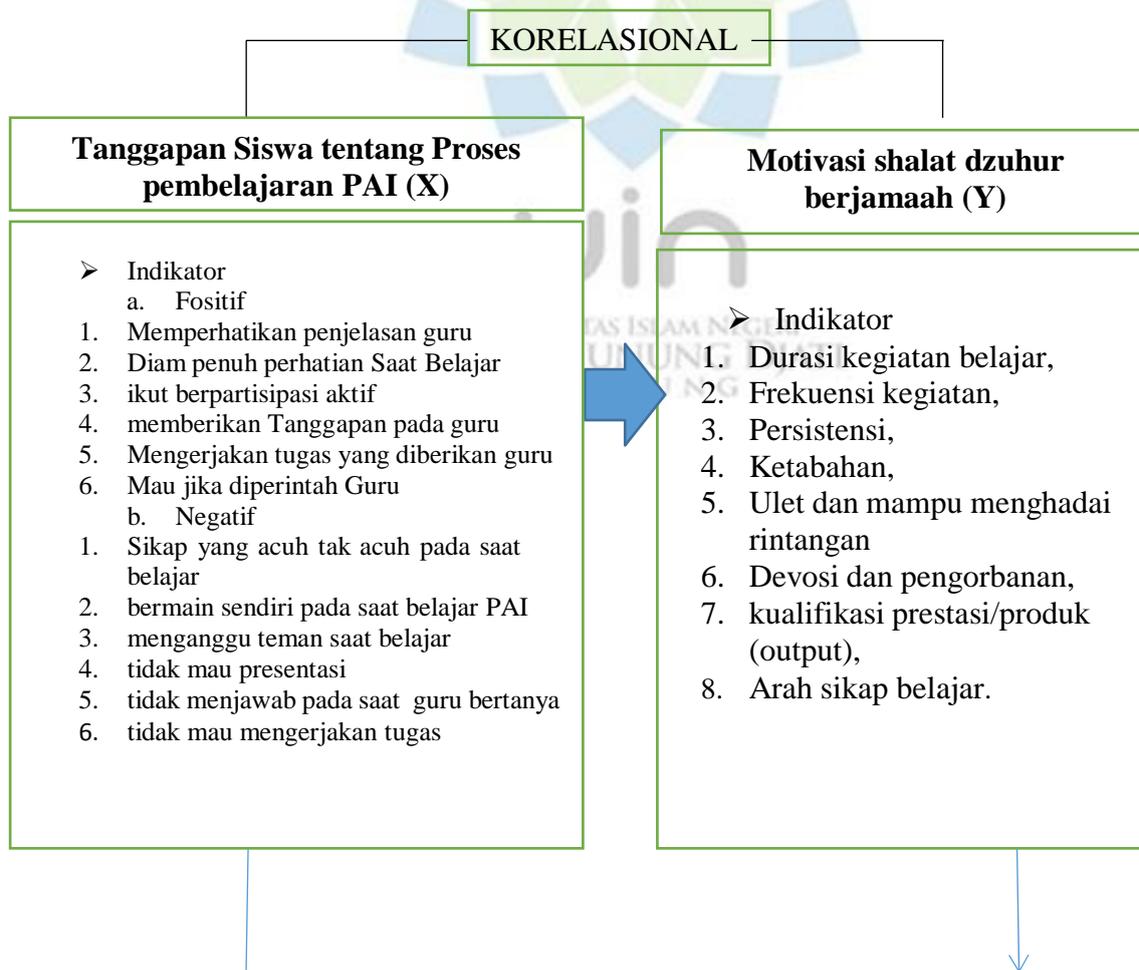
Kemudian, untuk mengetahui hubungan keduanya. Menurut (Zakiyah Daradjat, 2011: 139) belajar dan motivasi merupakan dua hal yang selalu

beriringan dan mendapat perhatian khusus bagi mereka yang melakukan



aktivitas belajar dan mengajar. Seperti halnya dalam situasi sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berbeda yang mana sesuai dengan kebutuhan biologis dan psikologisnya. Disamping itu anak memiliki pula sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu yang tentunya berbeda pula. Motif, sikap, minat dan sebagainya seperti tersebut di atas akan mendorong seseorang berbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, tetapi biasanya melalui tahap demi tahap yang mencakup tujuan-tujuan belajar dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu tugas guru adalah memunculkan motif yang akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, mengenai hubungan pembelajaran PAI sebagai variabel X dan motivasi siswa dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah sebagai variabel Y, maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang harus diuji secara empiris sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan. Adapun hipotesis penulis adalah sebagai berikut:

H1: Ada hubungan Tanggapan siswa tentang proses pembelajaran PAI dengan motivasi mereka dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di SMAN 1 Cicalengka Bandung.

H0 : Tidak ada hubungan Tanggapan siswa tentang proses pembelajaran PAI dengan motivasi mereka dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di SMAN 1 Cicalengka Bandung.

G. Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian atas hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk belajar atas penelitian yang lalu, sehingga tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Di antara penelitian yang menyoroti tema yang sama oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Asmad Hanisy, 2017“Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Sholat Berjamaah di MA Al-Qodiri Jember”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo yogyakarta.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam

menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Apapun pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakini secara menyeluruh dan dipelajari di sekolah serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan atau jalan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat.

2. Anik Khusnul Khotimah, 2017, “Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya”, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Sholat berjamaah siswa Madrasah Ibtidaiyah Safinda Rungkut Tengah menunjukkan kategori tingkat yang baik. Kualitas Kesadaran sholat berjamaah siswa Madrasah Ibtidaiyah Safinda Rungkut tengah Surabaya menunjukkan kategori tingkat baik.

Pembiasaan Sholat berjamaah mempunyai pengaruh yang besar dan signifikan terhadap kesadaran sholat 5 waktu siswa Madrasah Ibtidaiyah Safinda Rungkut tengah Surabaya

3. Hakim Al Azis, 2017, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Motivasi Beragama Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun. , Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 61,2%, sedangkan 38,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini memiliki persamaan tentang esensi pembelajaran PAI di sekolah dengan berbagai faktor yang menjadi kaitannya, perbedaan

dengan penelitian sebelumnya lebih memfokuskan kepada proses pelaksanaan PAI dan motivasi siswa dalam melaksanakan sholat jamaah di SMAN 1 Cicalengka Bandung.

